

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang berhubungan dengan pendidikan menyatakan bahwa secara umum tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan di sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup ketiga ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu perkembangan afeksi, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikomotor. Dengan kemajuan teknologi dewasa ini, masyarakat semakin menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting untuk mendidik dan mengembangkan potensi diri seseorang, sehingga terciptalah pribadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu berjalan bersama teknologi yang berkembang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis menyediakan berbagai macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan berbeda halnya dengan keluarga atau masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Di sekolah siswa dapat dengan bebas mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran. Dimana merupakan rangkaian komunikasi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berlangsung efektif jika terjadi transfer ilmu yaitu materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan diserap ke dalam ranah kognitif peserta didik. Bukan hanya itu saja, namun dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata.

Guru sebagai tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu sebelum memulai pembelajaran, guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Bukan hanya itu saja, guru harus bisa memilih metode maupun model yang tepat untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

Banyak anak didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran Akuntansi adalah pelajaran yang rumit dan memerlukan tingkat ketelitian yang besar karena berhubungan dengan hitung menghitung. Di lain sisi ada juga anak didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran Akuntansi adalah pelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan agar peserta didik bisa dengan mudah menyerap pembelajaran. Karena keberhasilan guru di dalam kelas dapat dilihat dengan keberhasilan siswa di dalam pembelajaran itu.

Pengalaman penulis selama melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) khususnya dalam bidang studi akuntansi di SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige, penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh minat peserta didik yang

kurang, fasilitas sekolah, penggunaan model maupun metode yang belum optimal dan lain-lain yang menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat belajar.

Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memiliki nilai akhir dibawah KKM yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1
Persentase ketuntasan siswa kelas XI IS SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige

Kelas	≥ 75		< 75	
	Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase (%)
XI IS 1	15	44,12	19	55,88
XI IS 2	20	55,88	14	44,12
XI IS 3	13	38,24	21	61,76
Jumlah	39	36,79	64	63,21

Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Akuntansi Kelas XI IS SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige.

Pada observasi ini peneliti menemukan kondisi siswa yang tidak fokus saat belajar dengan mengerjakan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran (menghayan, mengganggu teman, mengantuk) sehingga kondisi kelas tidak kondusif. Tidak banyak siswa yang memberikan pertanyaan bahkan pertemuan-pertemuan lainnya tidak ada siswa yang berani bertanya. Ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, sering sekali ditemukan siswa yang tidak bisa bahkan tidak berani untuk memberikan pendapat.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami dan akibatnya untuk materi berikutnya siswa susah

untuk menerima pelajaran mengingat bahwa Akuntansi memiliki materi-materi yang berkelanjutan atau berhubungan satu dengan yang lain. Untuk itu diharapkan guru harus mampu memilih metode maupun model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa, menciptakan keaktifan siswa di dalam kelas dan membangun rasa percaya diri siswa dalam memberikan pendapat maupun bertanya sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Mengingat waktu belajar di sekolah terbatas, guru bisa menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas kepada siswa. Dengan adanya penugasan contohnya membuat *resume* maka guru dapat mengantisipasi siswa-siswa yang tidak memperhatikan atau tidak menguasai pelajaran pada waktu guru menerangkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, dan Summary*) juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar. Karena akan melakukan beberapa tahap yaitu *review, overview, presentation, exercise, dan summary*. Dengan model tersebut, siswa dirangsang untuk aktif dalam belajar sehingga tidak ada waktu untuk bermain atau mengganggu teman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Resitasi Terstruktur Dan Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overvie, Persentation, Exercise, Summary*) Siswa Kelas XI IS SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar yang monoton menimbulkan kebosanan siswa dalam pembelajaran.
2. Kurangnya kecocokan metode maupun model pembelajaran yang dipakai dalam penyampaian materi pembelajaran mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan dapat menimbulkan *miss understanding*.
3. Metode maupun model pembelajaran yang kurang bervariasi yang menimbulkan kebosanan siswa pada pada saat proses pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi yang memberi suasana nyaman sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa yang cenderung rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka yang menjadi yang menjadi pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah Metode Resitasi Terstruktur dan Model Ropes (*Review, Overview, Persentation, Exercise, Summary*).
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi yang diajarkan menggunakan Metode Resitasi Terstruktur dengan Model ROPES (*Review, Overview, Persentation, Exercise, Summary*) siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

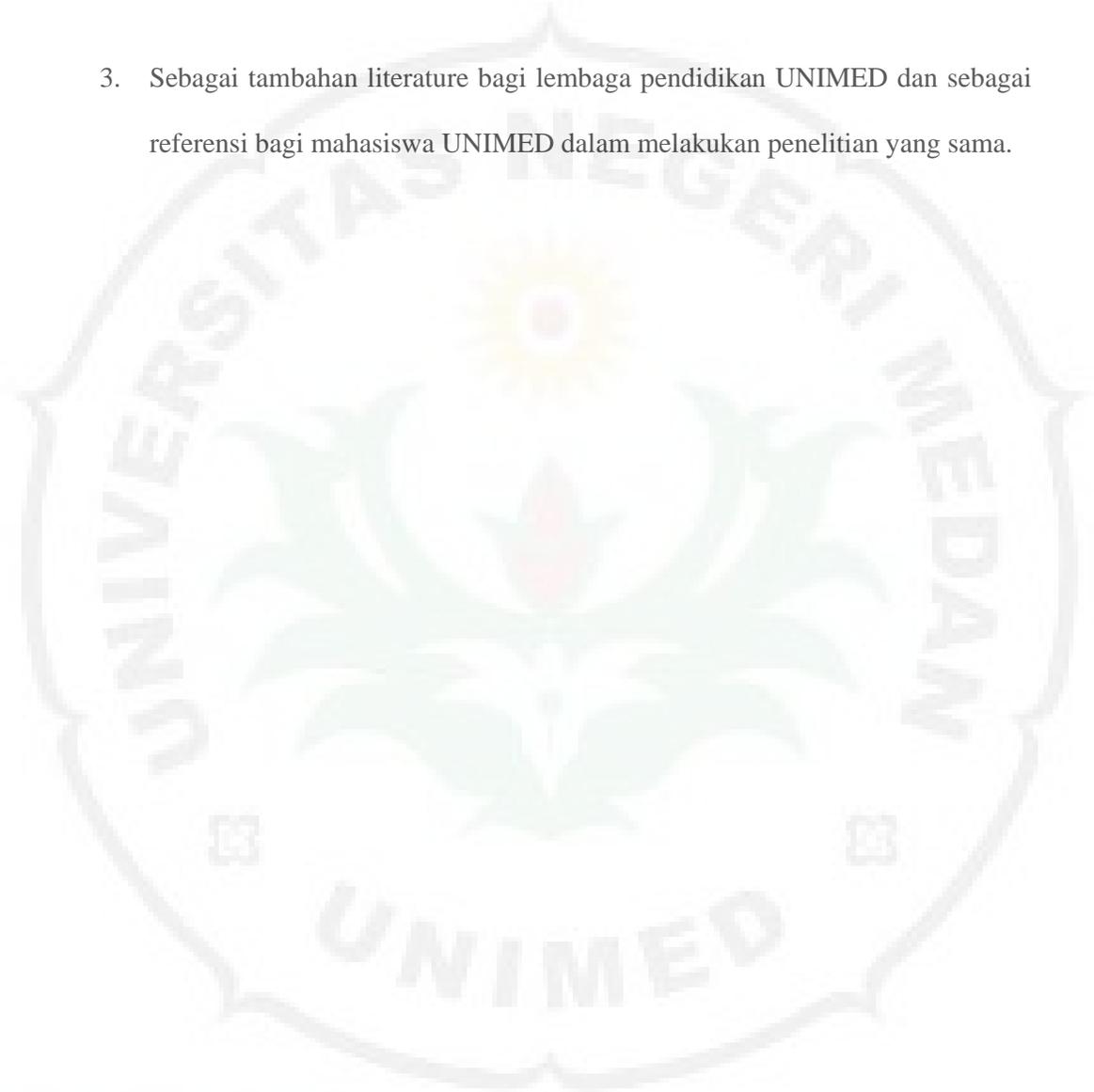
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi yang diajarkan menggunakan Metode Resitasi Terstruktur dengan Model ROPES (*Review, Overview Persentation, Exercise, Summary*) siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P 2014/2015?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana perbedaan hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan metode resitasi terstruktur dengan model pembelajaran ropes (*review, overview, persentation, exercise Summary*).
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pengelola sekolah terutama SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

3. Sebagai tambahan literature bagi lembaga pendidikan UNIMED dan sebagai referensi bagi mahasiswa UNIMED dalam melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY